

ABSTRAK

PENGUNAAN BERBAGAI MACAM BAHAN PENGECER TERHADAP KUALITAS SEMEN HASIL *SEXING* PADA KAMBING BOER

Oleh

Ardhyka Chandra Stefanus

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh berbagai bahan pengencer terhadap kualitas semen kambing Boer setelah dilakukan proses *sexing* menggunakan metode kolom albumin BSA (*Bovine Serum Albumin*) serta mengetahui bahan pengencer terbaik terhadap kualitas semen hasil *sexing* pada kambing Boer. Penelitian ini dilaksanakan pada 11 sampai dengan 25 Juli 2019 di Laboratorium Balai Inseminasi Buatan Lembang, Kayuambon, Lembang, Bandung, Jawa Barat. Rancangan percobaan pada penelitian ini menggunakan metode Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan tiga perlakuan dan tiga ulangan. Pengencer yang digunakan yaitu andromed, susu skim, dan biomed. Pengamatan kualitas semen meliputi motilitas, viabilitas, dan abnormalitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perlakuan menggunakan pengencer andromed (P1), susu skim (P2), dan biomed (P3) tidak berbeda nyata ($P>0,05$) terhadap motilitas, viabilitas dan abnormalitas semen kambing Boer hasil *sexing*.

Kata kunci: Kambing Boer, *Sexing*, Motilitas, Viabilitas, Abnormalitas.

ABSTRACT

THE USE OF VARIOUS KINDS OF DILUENTS TO THE QUALITY OF SPERMATOZOA SEXING RESULTS ON BOER GOAT

By

Ardhyka Chandra Stefanus

This research was aiming to determine the effect of various diluents on the quality of Boer goat's cement after the sexing process using the BSA (Bovine Serum Albumin) albumin column method and to find out the best diluent on the quality of cement from sexing. This research was conducted on July, 11th to 25th 2019 at the Lembang Artificial Insemination Laborator, Kayuambon, Lembang, West Java. The experimental design in this study used a completely randomized design method with three treatments and three replications. The diluents used are andromed, skim milk, and biomed. Observations of cement quality include motility, viability, and abnormality. The results of this research indicate that the treatment using andromed (P1), skim milk (P2), and biomed (P3) was not significantly different ($P>0,05$) on motility, viability, and abnormality of Boer goat's cement from sexing.

Keywords: Boer Goat, Sexing, Motility, Viability, Abnormality